

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA KERJA
PEMANEN KELAPA SAWIT DI PTPN II KEBUN LIMAU MUNGKUR
KABUPATEN DELI SERDANG**

**(FACTORS AFFECTING LABOR INCOME OF OIL PALM HARVESTERS AT
PTPN II KEBUN LIMAU MUNGKUR, DELI SERDANG REGENCY)**

¹Fachrizzaki, ²Putrisina

¹ Mahasiswa Program Studi Studi Agribisnis, Fakultas Agroteknologi Universitas Prima Indonesia

² Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Agroteknologi Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Perusahaan atau organisasi harus mampu mengelola sumber daya manusia sebaik mungkin. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya manusia agar dapat berkembang, yaitu dengan meningkatkan faktor sosial ekonomi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja, yaitu melalui pemberian imbalan atau pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, gaji, premi, topografi dan sarana pendukung) serta menganalisis pengaruh produktivitas terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang pemanen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang rata-rata sebesar 836,12 Kg/HKP/Bulan termasuk kedalam kategori relatif rendah. Hasil estimasi regresi berganda menunjukkan bahwa secara serempak variabel usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, gaji, premi, topografi dan sarana pendukung berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Sedangkan secara parsial hanya variabel usia, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja, gaji, premi, dan topografi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Hasil estimasi regresi linier menunjukkan variabel produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Kata Kunci : Pendapatan, Produktivitas, Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

ABSTRACT

Companies or organizations must be able to manage human resources as well as possible. One of the efforts that must be made by companies or organizations in managing human resources so that they can develop, namely by increasing the socio-economic factors of human resources as workers, namely through the provision of rewards or income. The purpose of this study was to analyze the labor productivity of oil palm harvesters and to analyze the influence of socio-economic factors (age, number of dependents, education level, work experience, salary, premiums, topography and supporting facilities) as well as to analyze the effect of productivity on labor income of coconut harvesters. oil palm plantations at PTPN II Limau Mungkur Estate, Deli Serdang Regency. The research was conducted by purposive sampling with a total sample of 41 harvesters. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the study concluded that the labor productivity of oil palm harvesters at PTPN II Kebun Limau Mungkur, Deli Serdang Regency averaged 836.12 Kg/HKP/Month which was included in the relatively low category. The results of the multiple regression estimation show that simultaneously the variables of age, number of dependents, education level, work experience, salary, premium, topography and supporting facilities have a significant effect on labor productivity of oil palm harvesters. Meanwhile, partially only the variables of age, number of dependents, work experience, salary, premium, and topography have a significant effect on labor productivity of oil palm harvesters. The results of the linear regression estimation show that the productivity variable has a significant effect on the labor income of oil palm harvesters.

Keywords: Income, Productivity, Oil Palm Harvesting Labor

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan strategis sub sektor perkebunan antara lain; sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan

sebagai sumber devisa negara. Pengembangan sub sektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dinamika ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu karyawan dalam hal ini adalah tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Tenaga kerja pemanen kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Pemanenan menjadi salah satu kunci

penentu produktivitas kelapa sawit dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan. Pemanenan tanaman kelapa sawit adalah pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Pelaksanaan pemanenan meliputi: penentuan kriteria panen, kerapatan panen, rotasi panen, peramalan produksi tenaga kerja pemanen, organisasi panen, pengumpulan hasil, pengangkutan panen dan pengawasan panen (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2009).

Menurut Sukirno (2012), pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diperoleh seseorang atau masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, di mana hasil tersebut dapat bersumber dari produksi, jasa atau harta kekayaan lainnya sedangkan gambaran tentang pendapatan adalah posisi ekonomi keluarga tersebut dalam masyarakat. Pendapatan diperoleh sebagai hasil kerja atau jasa aset dan sumbangan dari pihak lain dari berbagai sumber pendapatan yang ada, maka dapat digolongkan sebagai sumber pendapatan utama dan sumber pendapatan tambahan berdasarkan besarnya pendapatan. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber tersebut merupakan total pendapatan.

Produktivitas tenaga kerja pemanen yang rendah akan berdampak terhadap hasil panen kelapa sawit yang tidak mencapai target yang ditetapkan perusahaan. Jika produktivitas tenaga kerja pemanen rendah, maka hasil panen juga rendah, dan akan berdampak terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen, sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pemanen di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Data, dan Penentuan Responden

Penelitian dilakukan di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan daerah/lokasi penelitian adalah Kebun Limau Mungkur PTPN II

memiliki lahan kelapa sawit yang luas di Kabupaten Deli Serdang, yang terdiri atas 3 afdeling dan dilengkapi dengan sarana pabrik kelapa sawit dengan jumlah karyawan pemanen yang relatif banyak.

Analisis Data

Menjawab tujuan penelitian (I), dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Produktivitas dihitung berdasarkan perbandingan *output* dan *input*, dimana *output* adalah jumlah hasil panen tenaga kerja pemanen kelapa sawit (kg) dan *input* adalah lama bekerja (HKP).

Menjawab tujuan penelitian atau hipotesis (II), dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda melalui bantuan alat uji statistik untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, yaitu; usia (X_1), jumlah tanggungan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), pengalaman bekerja (X_4), gaji (X_5), premi (X_6), sarana pendukung (X_7) dan topografi (X_8) terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Berikut persamaan untuk pengujian masalah II:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \mu$$

Dimana:

Y = Produktivitas tenaga kerja pemanen (Kg/HKP/Bulan)

β_0 = Konstanta (intersep)

X_1 = Usia (tahun)

X_2 = Jumlah tanggungan (jiwa)

X_3 = Tingkat Pendidikan (tahun)

X_4 = Pengalaman Bekerja (tahun)

X_5 = Gaji (Rp/bulan)

X_6 = Premi (Rp/bulan)

X_7 = Sarana Pendukung (unit)

X_8 = Topografi (derajat)

μ = *error term*

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit

PTPN II (Persero) Kebun Limau Mungkur menetapkan target produktivitas pemanen, yaitu sebesar 1.000 Kg dan memberikan premi untuk memotivasi pemanen dalam meningkatkan produktivitas. Premi panen diberikan secara perorangan berdasarkan jumlah tandan lebih basis borong sesuai dengan tahun tanam TBS. Sementara basis borong adalah batas minimum TBS yang harus dipanen oleh pemanen setiap hari tanpa diberi premi.

Basis borong untuk pemanen adalah 30 janjang atau 600 Kg/TBS. Berdasarkan sistem panen dan sistem premi yang ditetapkan di PTPN II (Persero) Kebun Limau Mungkur, dapat dilihat bahwa produktivitas pemanen relatif rendah, yaitu dibawah target dari produktivitas perusahaan. Produktivitas rata-rata tenaga kerja pemanen kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas Rata-Rata Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur per Bulan

Uraian	Rata - rata
Produksi per bulan (Kg/bulan)	21.249,67
Curahan Tenaga Kerja per Bulan (HKP/Bulan)	25,41
Produktivitas Tenaga Kerja per Bulan (Kg/HKP/Bulan)	836,12

Berdasarkan Tabel1. dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang diperoleh pemanen (TBS yang di panen oleh tenaga kerja pemanen) adalah 21.249,67 Kg/Bulan dan curahan tenaga kerja adalah 25,41 HKP/Bulan, sehingga rata-rata produktivitas pemanen adalah sebesar 836,12 Kg/HKP/Bulan.

Terdapat 8 faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam penelitian ini, yaitu usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, gaji, premi, topografi dan sarana pendukung. Namun, sebelum dilakukan pengujian secara statistik dengan bantuan program komputer, harus diketahui jika data yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya tidak boleh menyimpang dari asumsi BLUE (*Best, Linier, Unbiased, dan Estimator*).

2. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PTPN II (Persero) Kebun Limau Mungkur

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Uji	Sig.	Kriteria
1	Kolmogorov-Smirnov	0,495	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,495. Nilai tersebut lebih besar dari

nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas pada data penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kriteria
1	Usia	0,838	1,193	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	Jumlah tanggungan	0,681	1,469	
3	Tingkat pendidikan	0,824	1,214	
4	Pengalaman bekerja	0,715	1,399	

5	Gaji	0,674	1,483
6	Premi	0,614	1,628
7	Topografi	0,868	1,152
8	Sarana Pendukung	0,932	1,073

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas > 0,1 sedangkan nilai VIF <10. Dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas.

3. Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit Test*) dan Uji Hipotesis

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur Kabupaten Deli Serdang

Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.055,449	-2,429	0,021	S
Usia (X ₁)	-4,739	-2,806	0,008	S
Jumlah tanggungan (X ₂)	37,936	3,444	0,002	S
Tingkat pendidikan (X ₃)	-7,515	-1,569	0,126	TS
Pengalaman (X ₄)	14,259	3,194	0,003	S
Gaji (X ₅)	0,0005	2,691	0,011	S
Premi (X ₆)	0,0015	3,668	0,001	S
Topografi (X ₇)	-53,921	-2,485	0,018	S
Sarana Pendukung (X ₈)	-30,728	-1,461	0,154	TS
R ²	0,803			
F-hitung	16,317		0,000	S

TS= tidak signifikan, S= signifikan

Berdasarkan Tabel 4. dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.055,449 - 4,739X_1 + 37,936X_2 - 7,515X_3 + 14,259X_4 + 0,0005X_5 + 0,0015X_6 - 53,921X_7 - 30,728X_8$$

4. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diinterpretasikan pengaruh variabel usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, gaji, premi, topografi dan sarana pendukung secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen sebagai berikut :

1) Usia (X₁)

Koefisien regresi variabel usia (X₁) memiliki tanda negatif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen dengan nilai koefisien regresi sebesar - 4,739. Hal ini memberikan makna bahwa

secara parsial usia tenaga kerja pemanen berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel usia mengalami perubahan sebesar 1 tahun maka akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sebesar 4,74 Kg/HKP/bulan dengan asumsi variabel lain konstan. Secara statistik dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar - 2,806 dengan signifikansi sebesar 0,008 pada tingkat $\alpha=0,05$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,008 < 0,05$), hal ini berarti usia berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa bertambahnya usia akan menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja pemanen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ginting (2019), menyimpulkan bahwa usia tenaga kerja pemanen berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Winangsang (2018); Kurniawan (2015) dan Bindrianes (2017), menyimpulkan bahwa usia tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

2) Jumlah Tanggungan (X_2)

Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja, sehingga produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah (Simanjuntak, 2001). Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan (X_2) memiliki tanda positif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen dengan nilai koefisien regresi sebesar 37,936. Hal ini memberikan makna bahwa secara parsial jumlah tanggungan tenaga kerja pemanen berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa jika variabel jumlah tanggungan mengalami perubahan sebesar 1 orang maka akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sebesar 37,94 Kg/HKP/bulan dengan asumsi variabel lain konstan. Secara statistik dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3,444 dengan signifikansi sebesar 0,002 pada tingkat $\alpha=0,05$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,002 < 0,05$), hal ini berarti jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa jika jumlah tanggungan bertambah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pemanen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prastiawan (2019) dan Arham, dkk (2018), menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja pemanen

berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hutahayan (2018), menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja pemanen tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

3)Tingkat Pendidikan (X_3)

Tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit, hal ini dilihat dari hasil uji statistik secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,569 dengan nilai signifikansi sebesar 0,126 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari nilai α ($0,126 > 0,05$), hal ini bermakna bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prastiawan (2019), dan Bindrianes (2017), menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

4) Pengalaman Bekerja (X_4)

Koefisien regresi variabel pengalaman bekerja (X_4) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 14,259. Hal ini memberikan makna bahwa secara parsial pengalaman bekerja tenaga kerja pemanen berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa jika variabel pengalaman bekerja mengalami perubahan sebesar 1 tahun maka akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sebesar 14,26 Kg/HKP/bulan dengan asumsi variabel lain konstan. Pengalaman bekerja dalam penelitian ini mempengaruhi produktivitas, hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja semakin baik dengan bertambahnya pengalaman bekerja. Pekerja dengan pengalaman bekerja yang lama memiliki banyak pengalaman, lebih terampil

menyelesaikan pekerjaan, lebih paham akan tugasnya dan lebih taat terhadap peraturan yang diterapkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suardi (2019) dan Kurniawan (2015), menyimpulkan bahwa pengalaman bekerja atau masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Prastiawan (2019) dan Sutari (2019), menyimpulkan bahwa pengalaman bekerja atau masa kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

5) Gaji (X_5)

Gaji sangat membantu didalam peningkatan produktivitas kerja karyawan. Karena gaji dapat mendorong para karyawan untuk bekerja secara optimal dan berusaha untuk dapat menghasilkan *output* sebanyak mungkin. Koefisien regresi variabel gaji (X_5) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0005. Hal ini memberikan makna bahwa secara parsial gaji tenaga kerja pemanen berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa jika variabel gaji mengalami perubahan sebesar Rp.100.000 maka akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sebesar 50 Kg/HKP/bulan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suardi (2019); Karo Sekali (2019) dan Ismail (2018), menyimpulkan bahwa gaji berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ginting (2019), menyimpulkan bahwa gaji tenaga kerja pemanen tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

6) Premi (X_6)

Koefisien regresi variabel premi

(X_6) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0015. Hal ini memberikan makna bahwa secara parsial premi tenaga kerja pemanen berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa jika variabel premi mengalami perubahan sebesar Rp.100.000, maka akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sebesar 150 Kg/HKP/bulan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suardi (2019); Karo Sekali (2019) dan Ismail (2018), menyimpulkan bahwa premi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

7) Topografi (X_7)

Kelapa sawit sebaiknya ditanam di lahan yang memiliki kemiringan lahan 0-12°. Lahan yang memiliki kemiringan lereng 13-25° boleh ditanami kelapa sawit, tetapi pertumbuhannya kurang baik. Berbeda halnya dengan lahan yang kemiringannya lebih dari 25° sebaiknya tidak dipilih sebagai lokasi penanaman kelapa sawit karena berisiko terhadap bahaya erosi dan mengalami hambatan dalam mengangkut dan memanen buah saat panen. Koefisien regresi variabel topografi (X_7) memiliki tanda negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -53,921. Hal ini memberikan makna bahwa secara parsial topografi berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel topografi mengalami perubahan kemiringan, maka akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sebesar 53,921 Kg/HKP/bulan dengan asumsi variabel lain konstan. Dalam penelitian ini, topografi sangat mempengaruhi produktivitas kerja Pemanen. Topografi semakin miring maka faktor keselamatan kerja harus dipertimbangkan dan tenaga kerja panen akan mengalami hambatan untuk memanen kelapa sawit.

Hasil uji statistik secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,018 < 0,05$), hal ini berarti variabel topografi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

8) Sarana Pendukung (X₈)

Sarana pendukung atau peningkatan produktivitas kerja karyawan dapat dikelompokkan atas dua golongan, yaitu: menyangkut lingkungan kerja, dan menyangkut kesejahteraan karyawan. Sarana pendukung (X₈) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit, hal ini dilihat dari hasil uji statistik secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari nilai α ($0,154 > 0,05$), hal ini bermakna bahwa sarana pendukung secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa sarana pendukung tenaga kerja pemanen kelapa sawit sebesar 56,1% tidak lengkap. Jadi dalam hal ini sarana pendukung untuk setiap tenaga kerja pemanen kelapa sawit relatif sama. Sarana pendukung yang sebagian besar tidak lengkap maka organisasi atau perusahaan perlu memperhatikan kelengkapannya dalam

rangka peningkatan produktivitas kerja tenaga kerja pemanen serta diikuti dengan sikap dan etika kerja selama melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ginting (2019), menyimpulkan bahwa sarana pendukung tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Suardi (2019), menyimpulkan bahwa sarana produksi tenaga kerja pemanen berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

5. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PTPN II (Persero) Kebun Limau Mungkur

Faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga pemanen kelapa sawit dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh produktivitas dan pendapatan sampingan. Penelitian dilapangan diketahui bahwa tenaga kerja pemanen tidak memiliki pendapatan sampingan, jadi tenaga kerja pemanen memiliki pendapatan dari upah dan premi saja. Namun, sebelum dilakukan pengujian secara statistik dengan bantuan program komputer, harus diketahui jika data yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya tidak boleh menyimpang dari asumsi BLUE (*Best, Linier, Unbiased, dan Estimator*).

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Uji	Sig.	Kriteria
1	Kolmogorov-Smirnov	0,784	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji

normalitas sebesar 0,784. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas pada data penelitian.

2. Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur

Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.688.857,269	36,975	0,000	S
Produktivitas (X ₁)	305,359	3,549	0,001	S
R ²	0,244			
F-hitung	12,592		0,001	S

TS= tidak signifikan, S= signifikan

Berdasarkan Tabel 6. dapat ditulis persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = 2.688.857,269 + 305,359 X_1$$

3. Uji t (Uji Parsial)

Koefisien regresi variabel produktivitas (X₁) memiliki tanda positif terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen dengan nilai koefisien regresi sebesar 305,359. Hal ini memberikan makna bahwa secara parsial produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa jika variabel produktivitas mengalami perubahan sebesar 100 Kg maka akan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pemanen sebesar Rp. 30.500,36 dengan asumsi variabel lain konstan. Secara statistik dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3,549 dengan signifikansi sebesar 0,001 pada tingkat $\alpha=0,05$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$), hal ini berarti produktivitas berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa bertambahnya produktivitas akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja pemanen.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN II Kebun

dan Uji Hipotesis

Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 6.

Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang, memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.943.909 per bulan. Tenaga kerja pemanen yang memiliki produktivitas terendah, yaitu sebesar 568 Kg/bulan memiliki pendapatan sebesar Rp.2.850.000 per bulan, sedangkan tenaga kerja pemanen yang memiliki produktivitas tertinggi, yaitu sebesar 1.099 Kg/bulan memiliki pendapatan sebesar Rp.3.055.000 per bulan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana semakin bertambah produktivitas maka semakin meningkat pendapatan tenaga kerja pemanen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suardi (2019); Prastiawan (2019) dan Kurniawan (2015), menyimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Pendapatan rata-rata tenaga kerja pemanen kelapa sawit (upah ditambah premi) di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp. 2.943.909 per bulan. Apabila dibandingkan dengan UMK atau UMR Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 3.188.592,42, maka pendapatan rata-rata tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur masih dibawah UMK atau UMR. Perusahaan perlu mengupayakan agar pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit

minimal harus sama dengan UMK atau UMR

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN II Kebun Limau Mungkur, Kabupaten Deli Serdang rata-rata sebesar 836,12 Kg/HKP/Bulan termasuk kedalam kategori relatif rendah, karena produktivitas yang dicapai dibawah standar yang telah di tetapkan oleh perusahaan, yaitu sebesar 1.000 Kg.

Hasil estimasi secara serempak variabel bebas; usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, gaji, premi, topografi dan sarana pendukung berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Secara parsial hanya variabel usia, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja, gaji, premi, dan topografi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Hasil estimasi secara parsial dan serempak variabel produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Saran

1. Kepada Manajemen PTPN II Kebun Limau Mungkur
 - a. Produktivitas tenaga kerja dapat didorong melalui peningkatan upah dan premi sesuai dengan hasil kerja tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Manajemen PTPN II Kebun Limau Mungkur diharapkan dapat memperhatikan tingkat upah dan premi serta pemberian pelatihan agar tenaga kerja pemanen dapat meningkatkan produktivitas. Pemberian upah dan premi kepada tenaga kerja pemanen diupayakan disesuaikan dengan

peningkatan biaya hidup.

- b. Manajemen PTPN II Kebun Limau Mungkur diharapkan dapat memperhatikan tingkat pendapatan tenaga kerja pemanen melalui kegiatan usaha bermitra dengan tenaga kerja pemanen sebagai usaha sampingan misalnya bekerjasama dengan tenaga kerja pemanen untuk memelihara hewan (lembu atau domba), sehingga kesejahteraan tenaga kerja pemanen dan keluarganya juga meningkat. Keselamatan kerja perlu menjadi perhatian bersama setiap stakeholder terkait, baik tenaga kerja itu sendiri, pemilik lahan sebagai pengguna tenaga kerja, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.
2. Kepada Tenaga Kerja Pemanen
Tenaga kerja pemanen diharapkan mampu menciptakan pikiran atau ide-ide kreatif dan mengoptimalkan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan produktivitas agar tercapai target yang telah ditentukan manajemen perusahaan.
 3. Kepada Peneliti Selanjutnya
Disarankan dapat meneliti mengenai produktivitas dan pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan menggunakan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti status tenaga kerja dan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, A., Marsudi, E., & Azhar, A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di Kebun Batee Puteh PT. Agro Sinergi Nusantara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2), 183-194.
- Bindrianes, S., Kemala, N., Busyra, R. K., 2017. Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

- Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi. JURNAL AGRICA, 10(2), 74-85.
- Ginting, Johan Mareza Ilham. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit (Kasus : Kelompok Tani Setingkai Maju Lestari Desa Sungai Sarik, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hutahayan, VBM, 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT. Agrindo Panca Tunggal Perkasa Kabupaten Sarolangun (Skripsi, Universitas Batanghari).
- Ismail, M. N, 2018. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. Jurnal Agriflora, 2(1), 1-10.
- Karosekali, Abednego S., Said Rizal. 2019 "Pengaruh Upah Dan Premi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)." pada PT. MOPOLI RAYA, Kebun Mopoli Kabupaten Aceh Tamiang. Vol. 2 No. 2 (2019): Agriprimatch.
- Prastiawan, A., 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. Lonsum (Studi Kasus: PT. Lonsum Kebun Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara). Skripsi.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit., 2009. Budidaya Kelapa Sawit. Medan. 157 hal.
- Simanjuntak, P.J, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFEUI. Jakarta
- Suardi, T.F, 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 4(1).
- Sukirno, S., 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutari, I, 2019. Analisis Efisiensi Penggunaan Tenaga Kerja Panen Dan Pengaruhnya Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (PT Prima Cipta Agro Sawita). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
- Winangsang, G., 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pekerja Buruh Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Skripsi.